

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan *speaking* siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris yang diterapkan pada siswa kelas X.1 dan X.2 di SMAN 8 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Pada tahap pertama yaitu presentasi oleh guru. Tahapan ini sama seperti tahapan TGT pada umumnya namun dalam penelitian ini siswa lebih banyak diberikan stimulus berupa permainan yang berkaitan dengan materi yang bertujuan menarik motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tahap kedua yaitu, diskusi. Pada penelitian ini, diskusi dilakukan seperti pada konsep TGT pada umumnya namun dalam penelitian ini diselingi unsur permainan guna mempertajam pemahaman anggota kelompok terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kemudian hasil diskusi atau tugas kelompok dipresentasikan oleh semua anggota kelompok yang bertujuan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Selain itu, waktu yang digunakan dalam diskusi harus dalam waktu yang lebih lama. Tahap

ketiga yaitu turnamen; di mana dalam turnamen ini seluruh tim akan bertanding dan berlomba-lomba mengumpulkan banyak poin dan terdapat peraturan di mana tim akan diberikan sanksi berupa pengurangan poin bagi kelompok yang membantu anggotanya yang sedang bertanding dengan harapan turnamen berjalan kondusif dan adil. Tahap terakhir yaitu penghargaan; di mana kelompok yang memiliki poin tertinggi mendapatkan *reward* sedangkan poin terendah mendapatkan hukuman.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa tersebut dinilai dari 11 aspek pengamatan yang meliputi memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan permainan, berlatih menggunakan bahasa Inggris, kompak dalam kelompoknya, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, berdialog dengan sesama teman, melafalkan kata bahasa Inggris secara tepat, menggunakan *vocabulary* secara benar, menggunakan kalimat dengan tata bahasa yang baik, menyampaikan kalimat dengan bahasa Inggris yang lancar. Pada siklus I terdapat 22 siswa (33%) yang dikategorikan ke dalam siswa aktif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 37 siswa (56%), dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 56 siswa (84%).
3. Sistem evaluasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah melalui rerata poin kelompok yang dikumpulkan melalui turnamen dimana siswa yang merupakan perwakilan kelompok berusaha mendeskripsikan objek yang diminta dan

kemudian diberikan poin yang berguna dalam menentukan kriteria penghargaan kelompok (*team recognition*). Selain melalui proses pembelajaran, system evaluasi yang dipakai setelah TGT adalah tes individu yang berbentuk tes lisan. Dalam mengukur motivasi belajar siswa, angket kuesioner digunakan yang kemudian diisi setelah pembelajaran.

4. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I terdapat 22 siswa yang memiliki motivasi tinggi (34%), 20 siswa yang memiliki motivasi sedang (30%), dan 24 siswa yang memiliki motivasi rendah (36%). Terjadi peningkatan pada siklus II di mana terdapat 35 siswa yang memiliki motivasi tinggi (54%), 18 siswa yang memiliki motivasi sedang (27%), dan 13 siswa yang memiliki motivasi rendah (19%). Pada siklus III motivasi belajar siswa meningkat kembali di mana terdapat 53 siswa yang memiliki motivasi tinggi (80%), 11 siswa yang memiliki motivasi sedang (17%), dan 2 siswa yang memiliki motivasi rendah (3%)
5. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah siswa dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT. siklus 1 keterampilan berbicara seluruh kelompok baik di kelas X1 dan X2 mendapat predikat *bad team* (kelompok kurang baik), sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dimana pada kelas X1 dan X2 semua kelompok mendapat predikat *good team* (tim baik). Pada siklus 3 di kelas X1 ada 4 kelompok yang mendapat predikat *great team* (tim baik sekali) dan 2 kelompok mendapat predikat *good team* (tim baik). Sedangkan kelas X2 seluruh kelompok mendapat predikat *great team* (tim baik sekali). Dalam tes individu yang diadakan setelah pembelajaran tercatat bahwa pada siklus 1 hanya 23 siswa

(35%) di kelas X1 dan X2 yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$ . Pada siklus 2 terdapat 38 siswa kelas X1 dan X2 (57%) yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Dan pada siklus 3 mengalami peningkatan di mana terdapat 56 siswa kelas X1 dan X2 (85%) yang mendapatkan nilai  $\geq$  KKM.

6. Motivasi belajar memiliki pengaruh dalam keterampilan *speaking* siswa. Hal ini bisa dilihat pada siklus 1 di mana terdapat 22 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 1 siswa yang memiliki motivasi sedang yang memiliki ketuntasan nilai. Pada siklus 2 terjadi peningkatan di mana terdapat 35 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 3 siswa yang memiliki motivasi sedang yang memiliki ketuntasan nilai. Sedangkan pada siklus 3 terdapat 53 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 3 siswa yang memiliki motivasi sedang yang memiliki ketuntasan nilai.

Seluruh tujuan penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berbicara siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diberikan saran-saran sebagai berikut:

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

1. Dalam mendesain RPP perlu mempertimbangkan karakteristik siswa atau kemampuan siswa terlebih dahulu agar perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Guru sebaiknya memberikan waktu yang lebih lama dalam sesi diskusi dengan tujuan para siswa lebih banyak memiliki waktu untuk berdiskusi, berdialog, dan berlatih mempraktekan tugas diskusi yang diberikan.
3. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan cara me-modifikasi pelaksanaan pembelajaran dengan memperbanyak game atau turnamennya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dalam sesi diskusi, sebaiknya guru dapat menerapkan sebuah tugas individu yang merupakan hasil dari tugas diskusi tersebut yang merupakan perwakilan kelompok masing-masing dengan harapan semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dan tidak cuek dalam pembelajaran.